



MATHEUS ELMERIO

CONTENT WRITER/EDITOR

ABOUT ME

BoD: October 8th, 1994
Single
Christian Protestant

CONTACT ME

+628128142252
Jalan Setia Budi I Gg. V, Setiabudi, Jakarta
Selatan 12910
matheuselmerio@ymail.com
<https://theusmanalu.wixsite.com/theusmanalu>
LinkedIn: www.linkedin.com/in/matheus-elmerio-giovanni
Twitter: @theusmanalu

HOBBY

- Writing
- Reading
- Singing
- Playing Guitar
- Watching Movie
- Hangout with Friends

PROFILE

I'm a football fan. I loved writing and analyze a thing. I am also fast to learned a something new. I'am a easygoing people, loyal, dedicated, love details, hard working and very able to work in team.

TECHNICAL SKILLS:

- Able to manage multiple tasks
- Excellent in numbers and data
- Excellent in translate English to Bahasa
- Excellent in writing and editing
- Experienced in conducting research related to any issues
- Analyzing
- Microsoft Office

EXPERIENCE

ASSISTANT EDITOR/EDITOR

PT. Media Sport indonesia (indosport.com)
November 2017 - May 2020

- Checking and correcting articles from writers/reporters, before publish the articles.
- Editing photos or videos, like add a watermark indosport.com to photos or videos that needed to upload for soccer news.
- Communicating with reporters team about the issue before writing or publish the articles
- Sharing the issues to write for writers or internal reporters

TRANSLATOR/WRITER

PT. Naga Langit
September 2014 - November 2017

- Translating soccer articles from English to Bahasa
- Making predictions for matches that held on the weekend
- Creating video clips for every match results
- Editing the articles that came from Junior Writer

ACADEMIC BACKGROUND

BINA NUSANTARA UNIVERSITY

School of Information System | 2012- 2018

- Received a Bachelor of Computer and Economic, Major in Information System and Accounting
- GPA 2.60

SMAN 71 JAKARTA

Graduated with Social Science| 2009 - 2012

My Portfolio

Masa Depan Egy Maulana Vikri di Lechia Gdansk Terancam oleh Bocah 15 Tahun

Masa depan Egy Maulana Vikri di Lechia Gdansk nampaknya bisa terancam oleh bocah 15 tahun yang baru dipromosikan ke skuat senior di bursa transfer musim dingin. Bocah yang baru berusia 15 tahun itu adalah Kacper Urbanski, wonderkid yang memang asli produk akademik Lechia Gdansk.

Dia berlatih bersama skuat senior per tanggal 20 Desember 2019 lalu. Urbanski yang lahir pada tanggal 7 September 2004 sebelum promosi ke skuat senior sudah membela Lechia Gdansk U-19 di usia yang belum genap berusia 15 tahun.

Pelatih Lechia Gdansk Piotr Stokowiec juga nampaknya memang sangat perhatian dengan bakat-bakat yang ada di akademik Lechia Gdansk. Pada musim panas lalu, Adrien Petk juga promosi dari Lechia II di usia 17 tahun.

Tapi yang menjadi ancaman untuk masa depan Egy Maulana Vikri adalah promosinya Kacper Urbanski ke skuat senior, karena posisi kedua pemain ini sama-sama gelandang serang. Dipromosikan ke skuat senior saat baru berusia 15 tahun, tentu saja Piotr Stokowiec melihat sesuatu yang spesial dari dalam diri Kacper Urbanski.

- Bocah 15 Tahun Langsung Debut di Lechia Gdansk

Tercatat oleh Transfermarkt promosi ke skuat senior Lechia Gdansk pada tanggal 20 Desember 2019, Urbanski langsung mendapat kesempatan memainkan laga debutnya di pekan terakhir Ekstraklasa tahun 2019.

Yaitu saat Lechia Gdansk menghadapi Rakow Czestochowa, namun sayang harus berakhir dengan kekalahan telak 3-0 di kandang sendiri pada tanggal 21 Desember 2019. Tapi pelatih Piotr nampaknya tak menyerah untuk terus mengulik kemampuan dan bakat yang dimiliki Urbanski. Yang tentunya ini bisa menjadi ancaman untuk kelangsungan karier Egy Maulana Vikri di Lechia Gdansk.

Seperti pada pertandingan uji coba perdana Lechia Gdansk di tengah libur kompetisi Ekstraklasa. Pada tanggal 16 Januari 2020 lalu, Urbanski langsung bermain sebagai starter dan ditarik pada pergantian babak. Jika Egy Maulana Vikri ikut serta skuat senior Lechia Gdansk yang terbang ke Turki untuk persiapan tim di paruh kedua musim ini, sang pelatih juga tak lupa membawa Urbanski.

Laga uji coba perdana Lechia Gdansk di Turki menghadapi Rubin Kazan, Urbanski memang tak bermain sama sekali. Dia baru bermain pada laga terakhir di Turki, di mana Lechia Gdansk mampu menutupnya dengan kemenangan.

Lechia Gdansk memang terus mengoptimalkan produk akademik mereka sendiri dengan kehadiran Urbanski di skuat senior mereka. Sementara Egy Maulana Vikri, juga masih kesulitan mendapat menit bermain hingga kini.

Apakah Urbanski memang bakal menjadi ancaman besar untuk masa depan Egy Maulana Vikri di Lechia Gdansk? Yang bisa menjawab hanyalah waktu, terutama di paruh kedua musim Ekstraklasa 2019/2020 ini.

Maguire dan Rendahnya Kualitas Kapten Manchester United Usai Era Ferguson

Harry Maguire ditunjuk sebagai kapten baru Manchester United usai Ashley Young gabung ke Inter Milan, apakah dia pantas menyandang jabatan baru tersebut?

Kabar Ashley Young dirumorkan gabung Inter Milan memang sudah terdengar dalam beberapa hari terakhir di bursa transfer pemain musim dingin. Oleh karena itu, Ole Gunnar Solskjaer pun tampak sudah bersiap-siap. Salah satunya adalah mencari kapten baru Manchester United sepeninggal Ashley Young. Seperti yang dilaporkan Sky Sports, Solskjaer pun sudah memilih kapten yang baru yaitu Harry Maguire.

“Harry (Maguire) mengenakan ban kapten dan ia akan tetap terus menggunakan itu. Dia datang sebagai seorang pemimpin di sini dan saya sangat takjub dengan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya,” cerita Solskjaer.

Dengan kata lain, Maguire menjadi salah satu dari total 5 kapten tim usai era Sir Alex Ferguson, pelatih legendaris yang sudah melatih Manchester United selama 27 tahun lamanya.

Selain Maguire, para kapten Manchester United usai era Ferguson ialah Wayne Rooney, Michael Carrick, Antonio Valencia dan Ashley Young. Sama seperti saat Maguire diumumkan sebagai kapten baru, keempat nama di atas juga mendapat kecaman dari para suporter.

- Para Kapten Manchester United Sejak 2014

Sir Alex Ferguson merupakan pelatih legendaris Manchester United yang kualitasnya memimpin tim tidak perlu diragukan lagi. Begitu juga dengan kejelian Ferguson dalam memilih kapten tim.

Bagaimana tidak, selama 27 tahun dirinya melatih Manchester United, klub sangat jarang mengganti kapten yang jika dihitung hanya 5 kali. Ada nama-nama seperti Steve Bruce, Eric Cantona, Roy Keane, Gary Neville dan Nemanja Vidic. Semua kita ketahui punya jiwa kepemimpinan yang tinggi dan salah satu buktinya adalah lama mereka menjabat.

Yang paling sebentar adalah Nemanja Vidic yakni 3 tahun, itu juga karena dia akhirnya gabung Inter Milan. Sangat kontras sekali dengan para kapten Manchester United yang terus berganti sebanyak 5 kali sejak 2014 lalu.

Ya, selama 5 musim terakhir, Man United terus berganti kapten klub setiap tahunnya. Miris. Lalu sebenarnya apa yang salah dengan 4 kapten terakhir Manchester United sejak tahun 2014 lalu? Tentu saja, pergantian pelatih secara terus-menerus secara tak langsung membuat Man United susah memiliki kapten tetap.

Jelang musim 2014/15 lalu, Wayne Rooney ditunjuk sebagai kapten Manchester United. Namun penunjukkan Rooney sebenarnya sedikit terlambat, karena sang pemain sudah memasuki fase menjelang masa-masa akhir kariernya. Benar saja, Rooney memutuskan hengkang dan menerima pinangan Everton, klub lamanya pada musim panas 2017.

Usai Rooney cabut, Michael Carrick yang sebelumnya jadi wakil kapten otomatis menjadi kapten pertama. Hampir mirip seperti Rooney, Carrick hanya bertahan semusim mengemban tugas sebagai kapten. Dia memutuskan pensiun di akhir musim 2017/18 dan membuat Manchester United harus kembali menunjuk kapten baru untuk musim selanjutnya.

Keputusan mengejutkan datang dari Jose Mourinho yang menunjuk Antonio Valencia sebagai kapten anyar Manchester United di musim 2018/19 lalu. Dengan usia yang sudah menua, di musim tersebut, Valencia ternyata tak bisa tampil reguler.

Dia mengalami 3 periode cedera dalam semusim, yaitu cedera betis dan lutut. Total, Valencia yang menjabat sebagai kapten, harus absen sebanyak 16 pertandingan untuk Manchester United karena cedera yang dialaminya. Setelah musim 2018/19 berakhir, Valencia hengkang dan ban kapten jatuh kepada Ashley Young anggota skuat yang paling senior dengan usia sudah menginjak 34 tahun.

Ashley Young sudah membela Manchester United sejak musim 2011/12 silam. Tapi lagi-lagi, kapten yang ditunjuk oleh Solskjaer itu tak bisa tampil reguler. Dari 22 matchday yang seharusnya sudah dilakoni di Liga Inggris, Ashley Young hanya tampil sebanyak 12 kali, di mana dia kebanyakan duduk di bangku cadangan.

- **Kualitas Harry Maguire Jadi Kapten Manchester United?**

Melihat Harry Maguire ditunjuk sebagai kapten Manchester United, dan banyak fans yang tidak setuju dengan keputusan Solskjaer, tentu kita harus melihat terlebih dulu apa yang menjadi penyebabnya.

Mungkin nama-nama seperti David de Gea, Nemanja Matic, Paul Pogba, Juan Mata bahkan Marcus Rashford (jebolan akademik Man United), dirasa punya nilai lebih ketimbang Maguire untuk menjadi kapten.

Sebenarnya Maguire punya salah satu karakteristik untuk menjadi seorang kapten, yaitu dirinya selalu bermain sejak menit pertama dalam 22 matchday Liga Inggris musim ini. Tampil reguler tak menjamin dia mencatat statistik yang impresif. Dari 22 penampilan di Liga Inggris, Maguire bahkan hanya membuat 38 kali interceptions, 24 tekel sukses dan 4 kali clean sheets. Gawang Man United pun sudah bobol 25 kali sejauh musim ini.

Dengan kapten yang terus berganti-ganti dan kualitasnya juga diragukan oleh para pendukung Manchester United sendiri (seperti Maguire saat ini), akan susah untuk mereka kembali ke masa kejayaan seperti era Sir Alex Ferguson.

Kualitas rendah dan tidak ada yang awet sebagai kapten Manchester United, tentu membayangi perjalanan Harry Maguire. Sangat menarik untuk melihat penampilan Maguire, memimpin Setan Merah dari lini pertahanan.

Efek Domino Perpisahan PSS Sleman dengan Seto Nurdiyantoro

Ternyata ada efek domino yang mengerikan dari perpisahan PSS Sleman dengan Seto Nurdiyantoro yang sangat berpengaruh pada perjalanan mereka mengarungi Liga 1 2020 mendatang.

PSS Sleman telah resmi berpisah dengan Seto Nurdiyantoro di Liga 1 2020 setelah memperkenalkan pelatih baru pada Rabu (15/01/20). Dalam jumpa pers di Jogja Rich Hotel, Yogyakarta, CEO PT PSS, Fatih Chabanto, memperkenalkan pelatih baru kepada awak media. Yakni mantan asisten pelatih Luis Milla di Timnas Indonesia, Eduardo Perez.

Dalam konferensi pers tersebut, CEO PT PSS Sleman, Fatih Chabanto, juga mengungkapkan alasan mengapa berpisah dengan pelatih sebelumnya, Seto Nurdiyantoro. Ia mengaku sangat menyesal karena gagal mengabulkan keinginan para suporter untuk mempertahankan Seto Nurdiyantoro.

"Dengan sangat menyesal setelah beberapa pertemuan dengan coach Seto, dan dalam satu titik di mana kondisi PSS Sleman dengan segala keterbatasannya coach Seto tidak bisa menerimanya. Dan kami pun akhirnya harus mengambil keputusan ini," kata Fatih.

Di setiap kebijakan sebuah klub tentu akan ada pengaruhnya saat mengarungi kompetisi. Begitu juga dengan PSS Sleman, tentu tak lanjut kerja sama dengan Seto bakal sangat berpengaruh pada perjalanan mereka di Liga 1 musim mendatang.

INDOSPORT pun melihat adanya efek domino perpisahan PSS Sleman dengan Seto Nurdyantoro jelang Liga 1 dimulai. Harusnya manajemen bisa lebih paham, bahwa ini keputusan yang benar-benar menentukan perjalanan mereka di musim depan.

- Internal Tim PSS Sleman

Efek domino yang bakal pertama kali terasa adalah internal tim PSS Sleman yang tentu bakal terganggu serta tak kondusif mulai dari persiapan tim atau sampai nanti Liga 1 2020 bergulir. Seperti halnya para pemain yang direkomendasikan bertahan atau tidak, sebenarnya sudah terjadi banyak miskomunikasi antara Seto Nurdyantoro sebelum berpisah dengan manajemen PSS Sleman.

Bahkan Seto sempat mengaku kaget dengan keputusan manajemen klub mempertahankan bek asal Spanyol, Alfonso De La Cruz yang sejatinya tak masuk dalam rekomendasi dan laporan yang telah dibuat oleh pelatih.

"Dia (Alfonso) tidak masuk rekomendasi. Saya perlu klarifikasi, itu keputusan PT atau manajemen sebelum saya buat laporan dan rekomendasi. Saya juga tidak habis pikir," tegas Seto, Jumat (20/12/19) lalu.

Tidak hanya para pemain yang tak masuk rekomendasi, sebaliknya bintang tim yang diinginkan untuk bela PSS Sleman di musim depan malah satu per satu dilepas dan hengkang ke klub lain. Kita sebut saja Haris Tuharea, Sidik Saimima, Ricky Kambuaya hingga Samuel Christianson yang sekarang sudah membela klub lain untuk kompetisi 2020 mendatang.

Sidik Saimima gabung Bali United dan Ricky Kambuaya hijrah ke Persebaya Surabaya. Sementara para pemain yang dipertahankan manajemen adalah seperti kapten PSS Sleman, Bagus Nirwanto, Asyiq Gufron Ramadhan, Alfonso De La Cruz, Yevhen Bokhasvili dan Guilherme Batata.

Nama-nama ini akan memperkuat PSS Sleman di musim depan. Tapi meski mempertahankan nama-nama penting untuk musim mendatang, tetap saja pergantian pelatih secara mendadak dengan peresmian Eduardo Perez sebagai pengganti Seto Nurdyantoro secara tak langsung bisa memantik api di kubu internal tim.

Tentu saja akan ada rasa kecewa di dalam hati para pemain PSS Sleman, apalagi mereka yang memang bertahan untuk musim depan. Seperti yang diungkapkan oleh bek PSS, Gufron Ramadhan di fitur Insta Story miliknya, dengan tulisan 'Ambyar lur' disertai emoji menangis.

Sementara itu, wonderkid milik PSS Sleman yang juga tengah bersinar di Timnas Indonesia U-23, Irkham Zahrul Milla mengunggah video perpisahan di mana tampak Seto sedang menundukkan kepala. Segelintir para pemain yang bertahan musim depan tentu bakal merasa kehilangan sosok Seto Nurdyantoro.

Jika sudah begitu, para pemain ditakutkan tidak tampil maksimal karena merasa kurang cocok dengan pelatih anyar PSS Sleman, Eduardo Perez. Tidak hanya para pemain saja yang merasa kecewa, kelompok suporter setia PSS Sleman yang terkenal dengan nama Brigatta Curva Sud (BCS) juga benar-benar marah pada manajemen atas keputusan mendepak Seto.

Bahkan pada Kamis (16/01/20) tadi pagi, sudah terdapat berbagai spanduk berisi kecaman suporter PSS Sleman kepada manajemen di pagar Stadion Maguwoharjo. Tak hanya mengecam manajemen, ada juga spanduk yang bertuliskan 'In Seto We Trust'.

Selain itu, ada juga spanduk bertuliskan 'mau sampai kapan management bobrok!' dan juga 'Fatih Out' yang tentu ditujukan kepada CEO PT PSS Sleman, Fatih Chabanto. Para suporter benar-benar sudah muak dengan manajemen klub.

- **Ekonomi Klub di Liga 1 2020**

Yang ditakutkan dari efek domino perpisahan PSS Sleman dengan Seto Nurdyantoro memang konflik yang terjadi dalam internal tim. Tapi semua itu bisa mengakibatkan hal yang lebih berbahaya lagi, yaitu memengaruhi perekenomian klub.

Bermain di kasta tertinggi kompetisi sepak bola Indonesia, PSS Sleman tentu bakal mengeluarkan biaya yang terbilang besar karena akan bepergian ke markas lawan dari Banda Aceh hingga Jayapura Papua. Dan tentunya pengeluaran besar itu harus diseimbangi dengan pemasukan klub agar pada akhir musim, mereka tidak merugi. Belum lagi jika nanti mendapat sanksi dari Komisi Disiplin PSSI.

Berbicara tentang pemasukan tim, tentunya kita langsung berpikir pendapatan tiket setiap pertandingan khususnya laga kandang di Stadion Maguwoharjo. Tapi jika suporter dibuat kecewa seperti sekarang ini, apakah mereka masih mau mendukung langsung PSS di tribun stadion.

Apalagi kelompok suporter setia PSS Sleman, yakni BCS memang terkenal pendukung yang sangat keras kepada tim kesayangannya. Ada yang salah sedikit saja, mereka tak segan untuk memboikot tribun hingga kosong melompong.

Kita tentu ingat laga Liga 1 2019 lalu, BCS kembali beraksi memboikot tribun Stadion Maguwoharjo saat menghadapi Borneo FC pada tanggal 20 November 2019. Boikot saat itu merupakan bentuk dari protes terhadap penahanan anggota BCS, Yudhi Saputra yang ditahan akibat penempelan poster berisi kritikan pada manajemen PSS Sleman.

Bahkan tak hanya sekali saja, beberapa kali BCS tak segan untuk memboikot tribun Stadion Maguwoharjo jika manajemen memang membuat kesalahan atau tidak memenuhi perjanjian yang sudah disepakati.

Jika sudah ada aksi boikot dilakukan oleh BCS, tentu PSS Sleman bakal merugi karena tiket pertandingan tak habis terjual seperti laga-laga biasanya. Ini akan sangat berpengaruh pada perekonomian klub. Itulah efek domino dari perpisahan PSS Sleman dengan Seto Nurdiantoro yang akan memantik api konflik internal tim dan berujung terganggunya perekonomian klub di Liga 1 2020.

****NB: Semua artikel di atas sudah disiarkan di indosport.com***